

Pemetaan Potensi Diversifikasi Wisata di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten

Chrisna Trie Hadi Permana¹, Paramita Rahayu², Isti Andini³, Hakimatul Mukaromah⁴, Erma Fitria Rini⁵, Fadhila Sandra Audyna⁶, Azka Fauzia Najwa⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Fadhila Sandra Audyna

E-mail: fadhilasandraaudyna@student.uns.ac.id

Abstrak

Desa Ponggok, yang terletak di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Klaten, adalah desa yang berkembang dengan berbasis wisata air. Namun, perkembangan wisata air di Desa Ponggok masih mengalami tantangan seperti belum optimalnya pengendalian terhadap pemanfaatan sumber daya alam, pencemaran mata air dan permasalahan pengelolaan sampah. Sehingga, diperlukan perkembangan wisata yang berorientasi terhadap keberlanjutan lingkungan. Solusi permasalahan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembentukan platform berbasis peta trail wisata berkelanjutan, video wisata berkelanjutan ponggok, poster atraksi wisata dan melaksanakan mini-workshop. Data didapatkan melalui proses survei lapangan dan focus group discussion (FGD) antara Tim HGR Pengabdian dan pihak BUMDes Ponggok. Hasil luaran berupa peta trail wisata dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan berbagai atraksi wisata di Desa Ponggok melalui bentuk rangkaian trail wisata dan transportasi penunjangnya serta memberikan edukasi kepada wisatawan melalui poster edukatif. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pariwisata keberlanjutan di Desa Ponggok sebagai hasil kolaborasi pemikiran antara tim HGR Pengabdian sebagai akademisi dan pihak BUMDes sebagai pengelola wisata desa.

Kata kunci - Ponggok, Pariwisata, Sumber Daya Air

Abstract

Ponggok Village, located in Ponggok Sub-district, Klaten Regency, is a village that has developed based on water tourism. However, the growth of water-based tourism in Ponggok Village still faces several challenges, such as the suboptimal management of natural resource utilization, spring water pollution, and waste management issues. Therefore, the development of tourism in the village needs to be oriented toward environmental sustainability. The solution to these problems was carried out through various activities, including the establishment of a platform based on a sustainable tourism trail map, the production of a sustainable tourism video of Ponggok, the creation of tourism attraction posters, and the organization of a mini-workshop. Data were obtained through field surveys and focus group discussion (FGD) between the HGR Team and BUMDes Ponggok as the village-owned enterprise. The main output, in the form of a tourism trail map, was developed to introduce various tourism attractions in Ponggok Village through a connected trail system and its supporting transportation, as well as to provide educational value to visitors through informative posters. This initiative was carried out to support sustainable tourism development in Ponggok Village, representing a collaborative effort between the HGR Team as academic partners and BUMDes Ponggok as the local tourism management.

Keywords - Ponggok, Tourism, Natural Resources

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah, pendekatan pembangunan yang berlandaskan partisipasi masyarakat secara bottom-up telah membuka peluang bagi aktor-aktor lokal di tingkat akar rumput untuk turut menentukan arah pembangunan wilayahnya (Hastutik *et al.*, 2021). Kewenangan otonomi ini menjangkau hingga ke pemerintahan desa atau kelurahan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang kemudian diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 serta PERPU Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Regulasi ini menekankan pentingnya peran desa dalam membina pelaku lokal untuk membentuk unit usaha yang mampu mempercepat pembangunan melalui perencanaan partisipatif dan berorientasi pada kemandirian ekonomi yang kemudian dikenal sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Kemandirian desa sendiri didefinisikan sebagai kemampuan suatu desa dalam mengelola potensi dan sumber dayanya secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan partisipatif (Ramdhon *et al.*, 2020). Salah satu strategi yang kerap digunakan untuk mencapai hal ini adalah pengembangan desa wisata (Ekatama *et al.*, 2023). Melalui konsep desa wisata, potensi alam, budaya, dan ekonomi lokal dapat dikembangkan secara maksimal guna menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat (Desmantyo *et al.*, 2024). Meski demikian, implementasi desa wisata memerlukan pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat jangka panjang tanpa mengganggu keseimbangan ekologi maupun warisan budaya yang ada (Harsanto & Permana, 2020).

Desa Ponggok terletak di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam sektor pariwisata dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (Aji & Kusumawanto, 2020). Desa ini mencakup wilayah seluas 77,23 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.152 jiwa pada tahun 2024 dan kepadatan sekitar 2.786 jiwa per km². Secara geografis, Desa Ponggok berada pada topografi datar dengan ketinggian ±225 mdpl dan rata-rata curah hujan tahunan berkisar antara 15-429 mm. Secara administratif, wilayah ini terbagi menjadi 4 dusun, 6 RW, dan 12 RT, berbatasan dengan Desa Cokro di utara, Desa Jeblog di selatan, Desa Nganjat di timur, dan Desa Dalangan di barat.

Potensi utama desa ini terletak pada sektor wisata air, khususnya keberadaan umbul-umbul sebagai sumber mata air alami. Umbul Ponggok menjadi ikon destinasi utama dengan atraksi snorkeling air tawar yang telah meningkatkan popularitas desa secara regional. Selain sektor pariwisata, desa ini juga didukung oleh potensi pertanian dengan lahan subur, serta kegiatan ekonomi kreatif seperti kerajinan dan kuliner lokal yang berkembang seiring pertumbuhan wisata (Kabes *et al.*, 2022). Keberadaan sumber air yang melimpah juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan budidaya perikanan.

Pengelolaan potensi ini difasilitasi oleh BUMDes Tirta Mandiri Ponggok, yang didirikan pada 15 Desember 2009 sebagai lembaga pengelola ekonomi desa. BUMDes ini telah mengembangkan lebih dari 11 unit usaha berbasis wisata air yang terintegrasi dengan sumber daya lokal (Sidik *et al.*, 2019). Selain mengelola sektor wisata, BUMDes juga memperluas kontribusinya dengan mendirikan unit usaha lain seperti Toko Desa Sumber Penguripan dan Ponggok Ciblon, serta membangun kerja sama dengan pelaku usaha lokal, termasuk penyediaan homestay warga dan jasa transportasi. Upaya ini turut didukung dengan fasilitasi akses permodalan dan penguatan jejaring usaha masyarakat, sehingga dampak ekonomi dari sektor wisata dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh lapisan warga desa (Bumdes Tirta Mandiri).

Konsep pariwisata berkelanjutan menjadi landasan penting dalam pengembangan desa wisata di Indonesia. Pemerintah mendorong agar prinsip keberlanjutan tidak hanya diterapkan di tingkat nasional, namun juga menyentuh level komunitas dan desa (Nurjaya, 2022). Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam seluruh aktivitas pembangunan, termasuk sektor pariwisata (Permana *et al.*, 2020). Dalam praktiknya, pariwisata

berkelanjutan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, namun juga melibatkan pelestarian nilai sosial-budaya dan kelestarian lingkungan (Hariyadi *et al*, 2024).

Salah satu strategi utama dalam kerangka pengembangan desa wisata berkelanjutan adalah diversifikasi produk wisata. Diversifikasi dilakukan untuk memperkaya variasi atraksi wisata, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta meningkatkan daya saing dan ketahanan bisnis pariwisata. Strategi ini telah diadopsi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) melalui pendekatan integratif lintas destinasi. Empat pilar yang menjadi fokus pengembangan seperti model pengelolaan pariwisata berkelanjutan, penguatan ekonomi jangka panjang, pelestarian budaya lokal, dan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan nilai ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan, keamanan, kenyamanan, dan kelestarian ekosistem destinasi.

METODE

Solusi Terhadap Permasalahan Mitra

Isu yang dihadapi oleh BUMDes Tirta Mandiri terkait perkembangan wisata dan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan dapat diminimalisasi dengan strategi diversifikasi wisata yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Diversifikasi dimaksudkan untuk mengoptimalkan perkembangan atraksi wisata dengan tetap bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan di sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mini Workshop Strategi Diversifikasi Pariwisata Ponggok Berbasis Berkelanjutan

Kegiatan dilakukan melalui diskusi dan sosialisasi strategi diversifikasi atraksi wisata. Kegiatan diskusi akan berlangsung dua arah, sehingga memungkinkan proses saling belajar dan bertukar gagasan mengenai pendekatan diversifikasi yang paling sesuai untuk diterapkan.

2. Pembuatan Poster dan Video Edukasi untuk Memberikan Contoh Strategi Diversifikasi yang Berorientasi Keberlanjutan

Setelah melakukan diskusi dan mini workshop maka diperlukan visual untuk menggambarkan bagaimana diversifikasi wisata yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dapat diselenggarakan dengan pendekatan yang paling tepat untuk dilakukan.

3. Dukungan Penyusunan Peta Diversifikasi Wisata Berbasis Keberlanjutan Sebagai Data Dasar untuk Pengembangan Strategi Pemasaran Ponggok

Peta diversifikasi wisata yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan memuat sebaran titik atraksi wisata, keunikan produk, alur perjalanan wisata, dan gambaran nilai keberlanjutan pada masing-masing destinasi yang dapat diangkat sebagai dukungan pemasaran.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Hibah Grup Riset UNS (PKM HGR - UNS) ini direncanakan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Fakultas Teknik (FT) UNS. Solusi atas permasalahan mitra akan dilaksanakan melalui melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan Proposal Pengabdian

Tahapan ini dimulai dari kunjungan awal ke lokasi, menjalin komunikasi awal dengan mitra, diskusi dengan aparat kelurahan dan permohonan kesediaan mitra untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan proposal kegiatan pengabdian.

2. Pembentukan Platform Mutual-learning (Pembuatan Poster dan Video) antar Stakeholder tentang Penerapan Desa Wisata Berkelanjutan

Tahapan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi melalui pembuatan poster wisata berkelanjutan yang memberikan visual terhadap prinsip dan langkah-langkah penerapan konsep wisata berkelanjutan di Desa Wisata ponggok. Platform berbasis peta kapasitas wisata berkelanjutan yang memberikan gambaran terhadap kondisi, potensi, dan tantangan yang

dihadapi pada setiap sektor wisata di desa sehingga nantinya akan memudahkan penyusunan strategi untuk menentukan solusi. Pendampingan platform *mutual learning* dengan konsep wisata berkelanjutan dilakukan melalui media sosial dan video edukatif.

3. Pelaksanaan Mini-workshop

Tahapan ini meliputi kegiatan pendalaman potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh Desa Ponggok dan pariwisatanya, sosialisasi strategi diversifikasi wisata berorientasi keberlanjutan yang divisualisasikan melalui peta diversifikasi berbasis keberlanjutan di Desa Ponggok, *benchmarking* dan praktik dari berbagai daerah untuk selanjutnya hasilnya akan dituangkan ke dalam catatan sebagai masukan untuk tim pengabdian guna mendukung penguatan kapasitas *stakeholder* dalam pengembangan strategi diversifikasi pariwisata berkelanjutan.

Partisipasi Mitra

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri selaku mitra pengabdian akan berpartisipasi di dalam tahapan pelaksanaan yakni sebagai berikut:

1. Persiapan Proposal Pengabdian

Pihak BUMDes Tirta Mandiri bersama dengan tim PKM HGR - UNS melakukan kesepakatan kerja sama proposal kegiatan.

2. Observasi dan Identifikasi Isu

Pihak BUMDes Tirta Mandiri bersama dengan tim PKM HGR - UNS melakukan diskusi bersama termasuk survei lapangan untuk melihat kondisi eksisting di tempat-tempat wisata Desa Ponggok.

3. Pembentukan Platform Mutual-learning (Pembuatan Poster dan Video) antar Stakeholder tentang Penerapan Desa Wisata Berkelanjutan

Pihak BUMDes Tirta Mandiri memfasilitasi kebutuhan data yang diperlukan untuk proses penyusunan bahan pembentukan platform mutual learning dan melakukan koreksi atas hasil keluaran yang disusun oleh tim PKM HGR - UNS.

4. Penyiapan dan Pelaksanaan Mini-Workshop

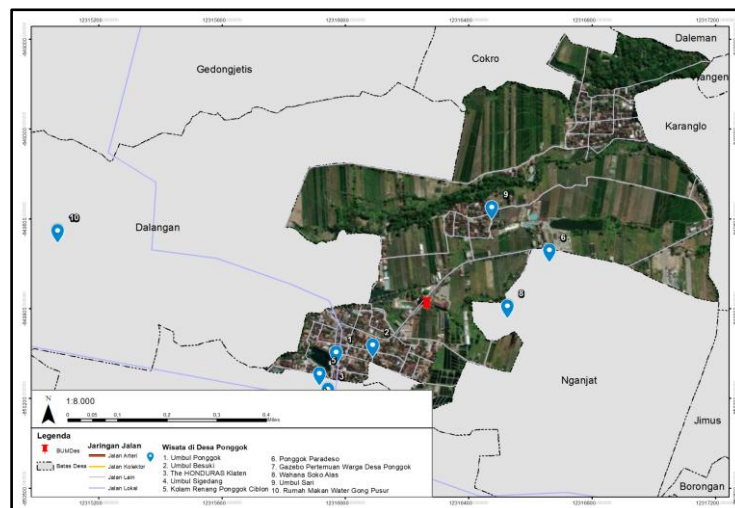
Pihak BUMDes Tirta Mandiri bersama dengan tim PKM HGR - UNS melakukan proses pembelajaran bersama melalui pengadaan kegiatan mini-workshop. Pelaksanaan mini-workshop dilakukan dengan didukung oleh adanya visualisasi menggunakan poster, video, dan peta diversifikasi wisata berbasis keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi dan identifikasi isu

Berdasarkan hasil observasi, terdapat berbagai atraksi wisata di Desa Ponggok, seperti Umbul Ponggok, Umbul Besuki, dan Wahana Soko Alas, yang masing-masing menawarkan pengalaman wisata air yang unik. Umbul Ponggok dan Umbul Besuki dikenal dengan daya tarik wisata snorkeling air tawarnya yang jernih dan menyegarkan. Soko Alas menghadirkan pengalaman berbeda dengan suasana alam yang asri. Gazebo Pertemuan Warga Desa Ponggok dan Ponggok Paradeso memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk tempat berfoto.

Berbagai atraksi wisata utama yang didukung oleh sarana pendukung yang mendukung keberlanjutan dan pengembangan desa. Seperti fasilitas penginapan seperti Homestay dan Omah Ponggok menjadi pilihan bagi wisatawan untuk merasakan pengalaman lokal yang autentik. Sarana pendukung lainnya mencakup restoran dan tempat makan seperti Water Gong Pusur, yang memberikan kuliner khas desa, serta Reddozaz Umbul Ponggok Waterpark Klaten yang menambah variasi pengalaman wisata air.



Gambar 1.
Peta Atraksi Wisata Umbul

B. Peta Water Trail Ponggok

Peta Water Trail Ponggok disusun sebagai peta hasil gabungan dengan komponen meliputi daftar wisata air, restoran, dan penginapan yang ada di Desa Ponggok. Peta Water Trail Ponggok akan menjadi panduan bagi pengunjung untuk menjelajahi berbagai titik wisata. Peta ini memuat lokasi-lokasi penting seperti Umbul Ponggok, Umbul Besuki, Wahana Soko Alas, The Handuras, dan Bumi Tirta Village.



Gambar 2.
Peta Water Trail Ponggok

Peta Water Trail Ponggok, menampilkan rute VW Tour sebagai salah satu alternatif moda wisata yang menghubungkan antar wisata di seluruh Desa Ponggok. Rute VW tour memiliki titik mulai dan titik akhir di dua lokasi, yaitu Balai Desa Ponggok dan Soko Alas, yang bisa disesuaikan berdasarkan kebutuhan wisatawan. Untuk meningkatkan kemudahan akses informasi, setiap titik wisata nantinya akan dilengkapi kode QR (barcode) yang dapat dipindai oleh wisatawan untuk memperoleh informasi terkait destinasi, sejarah, dan pesan edukatif tentang pelestarian lingkungan. Hasil akhir peta ini diserahkan oleh Tim HGR Pengabdian UNS kepada pihak BUMDes Ponggok sebagai bentuk penyerahan hasil luaran pengabdian.



Gambar 3.
Penyerahan Peta Water Trail Pongkok

C. Pembentukan platform mutual-learning (pembuatan poster dan video) antar stakeholder tentang penerapan desa wisata berkelanjutan

Tahapan pembentukan platform mutual-learning (pembuatan poster dan video) antar stakeholder tentang penerapan desa wisata berkelanjutan dilakukan melalui proses pembentukan poster dan video yang dilakukan oleh tim PKM HGR - UNS. Data dan informasi didapatkan dari hasil identifikasi oleh tim PKM HGR - UNS yang juga didiskusikan bersama pihak BUMDes Tirta Mandiri. Proses penyusunan poster dilakukan berbasis dengan data dan identifikasi isu yang telah disusun. Penyusunan poster telah selesai dilakukan meliputi poster produk atraksi wisata, poster menjaga kelestarian lingkungan, dan poster promosi atraksi wisata.



Gambar 4.
FGD Tim HGR Pengabdian dengan BUMDes Tirta Mandiri Pongkok

Poster produk atraksi wisata berisi pengenalan atraksi wisata yang berbentuk persuasif sehingga mendorong khalayak untuk berkunjung. Salah satu atraksi wisata yang menjadi percontohan di dalam poster adalah Umbul Pongkok. Di dalam poster akan memperkenalkan apa saja kegiatan yang dapat dilakukan di Umbul Pongkok, kelebihan wisata yang ada di Umbul Pongkok, serta terdapat potret kegiatan di Umbul Pongkok. Sehingga, diharapkan hal tersebut akan mendorong keinginan khalayak untuk berkunjung.



Gambar 5.
Poster Produk Atraksi Wisata



Gambar 6.
Poster Menjaga Kelestarian Lingkungan Atraksi Wisata



Gambar 7.
Poster Promosi Atraksi Wisata

KESIMPULAN

Pendekatan diversifikasi wisata berbasis keberlanjutan lingkungan di Desa Ponggok memiliki tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan atraksi wisata dengan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menghasilkan beberapa output seperti peta diversifikasi wisata, poster edukasi, dan video wisata. Selain itu, salah satu rangkaian kegiatan dilakukan dengan pelaksanaan mini-workshop yang dihadiri oleh akademisi UNS dan pihak BUMDes Tirta Mandiri Ponggok, sekaligus workshop ini juga sebagai wadah transfer pengetahuan. Selain itu, kerja sama dengan pihak BUMDes masih dilanjutkan dengan penyerahan hasil peta diversifikasi final serta tidak menutup kemungkinan untuk berkolaborasi dalam kegiatan akademis maupun kegiatan perencanaan desa yang akan berjalan.

Saran dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan adalah menjaga konsistensi dan mengembangkan promosi dari atraksi wisata di Desa Ponggok. Menjaga keberlanjutan di tiap atraksi wisata juga harus lebih ditekankan sebab menjadi inti utama dalam prinsip keberlanjutan. Penguatan citra dan ciri khas Desa Ponggok juga perlu dieksplorasi melalui pengadaan produk-produk UMKM khas Desa Ponggok sekaligus menjadi pendorong munculnya perkembangan aktivitas-aktivitas ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak dari BUMDes Tirta Mandiri Ponggok yang telah bersedia menjadi partner suportif dalam keberjalanan kegiatan ini yang senantiasa memberikan masukan untuk hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan ini. Tim Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Desa Ponggok yang mendukung dalam proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada

Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) UNS yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Skema Pendanaan Non Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan Nomor Kontrak: 370/UN27.22/PT.01.03/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, K. B., & Kusumawanto, A. (2020). Life Cycle Analysis of Ponggok Tourism Village, Polanharjo District, Klaten Regency, Central Java Province. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 8(3), 181-189. <http://doi.org/10.21776/ub.jitode.2020.008.03.08>
- Bumdes Tirta Mandiri. (2025, February 4). *Profil Bumdes Ponggok*. Retrieved February 4, 2025, from <http://www.bumdespongkok.com>
- Desmantyo, P. S., Rifai, M. S. A., Baswarani, D. T., Arissaputra, R., Prianka, W. G., Sentika, S., & Riyanto, A. S. (2024). Model Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Cibiru Wetan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal..* <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.6304>
- Ekatama, M. R., Warisi, D., Lintang, T., & Ria, S. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi di Desa Pahawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-20.
- Hariyadi, B. R., Rokhman, A., Rosyadi, S., Yamin, M., & Runtiko A. G. (2024). The Role of Community-Based Tourism in Sustainable Tourism Village in Indonesia. *Revista De Gestão - RGSA*, 18(7). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-038>
- Harsanto, B., & Permana, C. T. (2020). Sustainability-oriented innovation (SOI) in the cultural village: An actor-network perspective in the case of Laweyan Batik Village. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 2044(1266). <https://doi.org/10.1108/JCHMSD-08-2019-0102>
- Hastutik, D., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Agricultural Extension*, 45(1), 46-58. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i1.51539>
- Kabes, R., Soedwihajono, S., & Suminar, L. (2022). Kajian potensi dan permasalahan Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, sebagai desa wisata. *Desa-Kota*, 4(2), 128–139. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v4i2.57588.128-139>
- Permana, C. T., & Harsanto, B. (2020). Sustainable city planning concepts and practices in emerging economies: A systematic review. *Jurnal Indonesian Sustainable Development Planning*, 1(1), 67–82. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v1i1.32>
- Nurjaya, I. N. (2022). Legal Policy of Sustainable Tourism Development: Toward Community-Based Tourism in Indonesia. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 2(3), 123-132. <https://doi.org/10.38142/jtep.v2i3.404>
- Ramdhon, A., Nugroho, H., & Sujito, A. (2020). Kota festival dan skema kebijakan wisata kota di Surakarta. *Jurnal Analisis Sosiologi*, 9(2), 478–492. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i2.43788>
- Sidik, F., Nasution, F. G. A., & Herawati, H. (2019). Pemberdayaan masyarakat desa menggunakan badan usaha milik desa: Desa Ponggok dan kritik terhadap prestasi “terbaik nasional.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 5(2), 80–93. <https://doi.org/10.22146/jps.v5i2.44636>